

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PPSDSN Pendowo Kudus

1. Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menangani Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra yang mempunyai tugas pokok yakni melaksanakan sebagian teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dengan menggunakan pendekatan multi layanan.¹

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus beralamatkan di Jalan Pendowo No. 10 Kudus dengan Visi “Mewujudkan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan Berkelanjutan” dan memiliki yakni Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penyanang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

Sasaran Garapan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Penyanang Disabilitas Sensorik Netra yang memiliki Jangkauan (wilayah kerja meliputi : Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demak, Grobogan, Blora, Rembang, Kendal dan kota Semarang). Dengan memiliki Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana Pengasramaan mulai dari Tercukupinya

¹ Dokumen gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus tahun 2021.

perumahan, Tercukupinya sandang/pakaian, Tercukupinya sarana dan prasarana asrama, Terlayannya pemeriksaan kesehatan Penerima Manfaat, Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain melayani sarana Prasarana di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus melayani bimbingan meliputi, Bimbingan fisik, mental, agama, sosial, Vokasional, Bimbingan Keterampilan Massage, Bimbingan Keterampilan dan Kerajinan Tangan, Bimbingan Home Industri Bimbingan Kesenian dan Olahraga.

Persyaratan Masuk Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus: Penyanang Disabilitas Sensorik Netra, Usia 15 s/d 45 Tahun, Surat Pengantar Dari Desa/Kelurahan, Surat Kesehatan dari PUSKESMAS terdekat, Surat Pengantar dari instansi Sosial Kab. /Kota bila ada, Foto copy KTP, KK (bagi yang sudah dewasa), Kartu BPJS Kesehatan bila ada. Pelayanan dan Rehabilitasi sosial tidak dipungut biaya sepeserpun.

2. Sejarah Singkat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Sejarah PPSDSN Pendowo Kudus dimulai dari tanggal 17 Nopember 1953 Pengembangan jangkauan Rehabilitasi dari pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distraratra Pemalang. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1963 Dibuka di kota Cepu dengan nama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P4KT). Nama P4KT berubah menjadi P3KT Tingkat Dasar dari Cepu pindah ke Kab. Kudus (Jln. Menara Krajan No. 40) Pada tanggal 2 Pebruari 1970.

Tahun 1975 Prakarsa Ibu SOEPARDJO ROESTAM dan Pemerintah Daerah Tk . II Kab. Kudus, bersma 4 Pengusaha rokok yaitu PR. Djarum, PR. Jambu Bol, PR. Nojorono, PR. Sukun, P3KT dibangun gedung di Desa Mlati Lor Jln. Pendowo No. 10. Pada tanggal 1 Nopember 1979 Sesuai SK Mensos RI No. 41/HUK/XI/1979 Nama P3KT berubah menjadi Sasana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN). Berdasar SK Mensos RI No. 14 Tahun 1994 pada Tahun 1994 berubah nama menjadi Panti Bina Netra (PSBN) Pendowo. Pada tahun 2002

Berdasarkan Peraturan daerah Propinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002 Berubah Nama Menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara “Pendowo” Kudus (PTN&TRW) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Tahun 2010 Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor :111/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PTN&TRW berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo, mempunyai 2 Unit yaitu : Unit Rehabilitasi Sosial “Muria Jaya” Kudus. Unit Rehabilitasi Sosial “Sono Rumecko” Purwodadi Grobogan. Pada Tahun 2013 Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor :53/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo.

Tahun 2016 Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, Unit Rehabilitasi Sosial PGOT Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan menjadi Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2018 Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo, Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya. Untuk Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan beralih menginduk ke Panti Pelayanan Sosial PMKS Margo Widodo Semarang.

3. Sumber Daya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Sumber Daya Manusia Jumlah PNS di Panti dan 1 RPS 20 Orang. Meliputi Pejabat Struktural eselon III 1 Orang, Pejabat Struktural eselon IV 3 Orang, Fungsional khusus 6 Orang, Fungsional Umum 10 Orang. Sedangkan pada Tingkat Pendidikan PNS/ASN meliputi SLTP 1 Orang, SLTA 10 Orang, Sarjana (S1) 4 Orang, Diploma IV (D.IV) 4 Orang, Pasca Sarjana (S2) 1 Orang. Jumlah Pegawai Non ASN 13 Orang meliputi SLTP 1 Orang, SLTA 9 Orang, Sarjana (S1) 3 Orang.

Sarana Dan Prasarana di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus berupa Tanah PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Mlati Lor dengan Luas 3.500 M2, dan PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Pladen dengan Luas 5.817 M2 (milik Pemda Kab. Kudus). Kendaraan Bermotor PPSDSN Pendowo Kudus yakni Kendaraan roda 4 memiliki 2 unit dan Kendaraan roda 2 memiliki 2 unit Sarana Dan Prasarana Lainnya Berupa Meja, Kursi, Bangunan di PPSDSN Pendowo Kudus meliputi :

Tabel 4. 1. Bangunan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

NO	FUNGSI/JENIS	UNIT	LUAS M2
1	Gedung Kantor	2 lantai	483 M2
2	Gedung Pendidikan	2 lantai	285 M2
3	Asrama putra/putri	2 lantai	526 M2
4	Showroom/Ruang Pijat	1 lantai	54 M2
5	Gudang	1 lantai	38 M2
6	MCK	1 lantai	26 M2
7	Pos Jaga	1 lantai	6 M2
8	Asrama/Guest House	2 lantai	56 M2
9	Rumah Dinas	2 lantai	90 M2
10	R. Asessment/Poliklinik	2 lantai	54 M2
11	R makan / Dapur	2 lantai	100 M2
12	Musholla	1 lantai	49 M2

4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan tupoksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Menuju pelayanan dan rehabilitasi sosial yang paripurna tentunya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi dengan berfikir kreatif dan inovatif tantangan tersebut berada di beberapa aspek yakni Aspek Bimbingan, Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial berupa Penreingkatan kualitas bimbingan berupa alternatif jenis keterampilan yang mendukung kemandirian bagi Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra, Agar untuk Disabilitas Sensorik Netra keterampilan pijat tidak merupakan satu-satunya ketrampilan yang dapat memberikan penghasilan Penyusunan kurikulum/silabi/panduan bimbingan rehabilitasi sosial bagi Penerima Manfaat. Dengan adanya kurikulum/silabus maka indikator keberhasilan, target bimbingan, rencana harian bimbingan, program semester dan program tahunan bimbingan bagi Penerima Manfaat menjadi jelas dan terukur. Meningkatkan implementasi kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait dan LKS/LSM/BUMN/Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Perusahaan Swasta dalam proses pelayanan rehabilitasi sosial. Aspek Anggaran berupa Pemenuhan kebutuhan untuk Peningkatan Sarana dan Prasarana Kantor yang meliputi pengadaan meubelair, peralatan kantor dan pengadaan barang-barang elektronik yang kurang memadai, Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan Pemeliharaan Rutin Berkala Rumah Dinas dan Pemeliharaan Rutin Berkala Gedung Kantor Panti Pelayanan Sosial yang terbatas, namun harus mampu memelihara fisik aset gedung yang ada dengan baik, Pemenuhan kebutuhan untuk Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional dengan anggaran pemeliharaan yang terbatas, kondisi kendaraan operasional sudah tua dan sering mengalami kerusakan.

Aspek Sarana dan Prasarana berupa Kesulitan mengoptimalkan sarana dan prasarana gedung dan aset-aset Panti/Unit kegiatan koneksi untuk membayar PAD yang jumlahnya telah ditentukan. Sumber Daya Manusia berupa Keterbatasan jumlah PNS, Kompetensi pegawai

kurang memadai dan latar belakang pendidikan yang kurang pas dengan tugas pokok dan fungsi.

5. Peluang Lingkungan Strategis Internal Dan Eksternal Yang Mendukung Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Faktor Internal berupa Anggaran yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap PMKS, Sumber Daya Manusia yang disiplin, integritas tinggi, komitmen kuat mampu menjalin kerjasama dan berorientasi pada pelayanan, Sarana dan Prasarana yang tersedia baik berupa bangunan fisik, kendaraan operasional, peralatan dan perlengkapan kantor lainnya yang cukup memadai.

Selain faktor internal adapun Faktor Eksternal berupa Adanya kerjasama dengan instansi terkait dalam kegiatan proses motivasi, resosialisasi Penerima Manfaat dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan, bimbingan lanjut, perawatan kesehatan, proses bimbingan luar Panti/unit serta kerja sama dalam bidang penyediaan instruktur yang mendukung proses bimbingan dan pelayanan rehabilitasi sosial terhadap Penerima Manfaat. Adanya kerjasama dengan Instansi Swasta / Lembaga Swadaya Masyarakat / Organisasi Sosial / Dunia Usaha, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Yayasan Dharmais Jakarta berupa bantuan peningkatan gizi dan Yayasan Mitra Netra Jakarta peningkatan kemampuan Massage Penerima Manfaat. Masyarakat dan Lingkungan Sekitar, bantuan yang sifatnya insidental dan tidak mengikat berupa barang dan uang.

6. Kondisi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 November 2022 ,bahwa penerima manfaat yang berada di PPSDSN Pendowo Kudus cenderung mengalami hambatan penyesuaian dan lebih mudah mengalami stres, dengan adanya permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukannya dikarenakan Penelitian yang dilakukan penulis memiliki keunikan yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, kebanyakan dari penelitian sebelumnya mereka melakukan penelitian penurunan *Burnout* dengan objek orang-orang normal yang memiliki pekerjaan dan orang-orang yang berpendidikan

sedangkan objek dalam penelitian ini adalah orang-orang disabilitas tuna netra.

Cara dalam penurunan *Burnout* yang dilakukan peneliti adalah dengan cara Pelatihan Efikasi Diri Dalam Bimbingan Kelompok. Maka dari itu, peneliti memberikan Pelatihan Efikasi Diri dengan layanan Bimbingan kelompok, dengan diberikan Pelatihan Efikasi diri penulis berharap agar tingkat *Burnout* yang tinggi mengalami penurunan sehingga menjadikan penyanang disabilitas netra Pendowo Kudus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun data diri penyanang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Inisial Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN
1	KFD	25	L	19	KSN	45	L
2	FZ	34	L	20	SLS	30	L
3	SR	25	L	21	IFF	19	L
4	SW	17	P	22	MC	29	P
5	SRT	20	P	23	DS	30	P
6	AM	21	L	24	MN	36	L
7	ZR	23	L	25	DAI	18	P
8	MR	24	L	26	DT	26	L
9	RI	23	L	27	SF	19	P
10	DKP	16	L	28	TD	36	L
11	SD	41	L	29	ARM	32	P
12	KYT	41	L	30	NQ	22	L
13	BYN	38	L	31	MAF	28	L
14	MAA	24	L	32	MSM	29	L
15	IF	21	P	33	WN	18	L
16	AK	24	L	34	MY	45	L
17	SMR	36	L	35	T	23	L
18	AP	31	P				

B. Pelaksanaan Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 orang penyanang disabilitas tuna netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. *Pretest* diberikan kepada seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti yang dilakukan dengan cara membacakan satu persatu pernyataan kepada Penerima manfaat, kemudian dari hasil analisis *Pretests* seluruh penyanang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang berjumlah 35 diambil sampel 15 orang secara acak dari jumlah populasi. Kegiatan pelatihan Efikasi Diri dengan pelayanan Bimbingan kelompok dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

Sebelum mengadakan pelatihan Efikasi Diri menggunakan layanan Bimbingan kelompok kepada para Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik netra Pendowo Kudus, Peneliti memberikan *Pretest* untuk mengetahui tingkatan *Burnout* yang Penerima manfaat alami, Populasi Penerima manfaat berjumlah 35 orang, angket yang disebarakan kepada responden terdiri dari indikator berupa kelelahan fisik, kelelahan emosional, kelelahan mental, *cynicism/sinisme*, *ineffectienness/* ketidak efektifan yang dikemukakan oleh Maslach dan Leiter.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa Pertemuan pertama senin 10 April 2023 Setelah dilakukannya sebuah tes *Pretest* di lanjutkan dengan sebuah perlakuan (*treatment*), perlakuan yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan memberikan sebuah pelatihan Efikasi Diri dengan bimbingan kelompok, kegiatan *Pretest* yang dilakukan peneliti kepada responden dilakukan dengan cara membacakan satu persatu butir pernyataan yang telah di susun oleh peneliti dengan durasi waktu 2 jam. Dilanjutkan pertemuan kedua yakni pada hari jum'at tanggal 14 April 2023 yakni penulis melanjutkan tes *Pretest* kepada penerima manfaat yang belum melakukan tes *Pretest* dengan durasi waktu 2 jam.

Pada Pertemuan ketiga yakni senin tanggal 8 Mei 2023 merupakan pelatihan pertama yang dilakukan peneliti kepada sampel yang telah dipilih yakni pemberian informasi mengenai *Burnout*, berupa pengertian *Burnout*, ciri-ciri *Burnout*, macam-macam, faktor penyebab terjadinya *Burnout*, gejala *Burnout* dan Contoh dari *Burnout*, dengan durasi waktu 30 menit yang

diikuti semua penerima manfaat karena ketika dilakukan proses test *Pretest* di awal pembacaan pernyataan *pretes* setiap penerima manfaat diberikan pertanyaan mengenai “Apakah kamu mengetahui apa itu *Burnout*?” hampir seluruh penerima manfaat tidak mengetahuinya sehingga itu menjadikan alasan bagi peneliti mengikut sertakan seluruh penerima manfaat pada pelatihan pertama.

Pelatihan kedua terjadi pada Pertemuan keempat pada hari jum’at tanggal 12 mei 2023 yakni mengingat kembali materi yang disampaikan pada tanggal 8 mei 2023 dan menentukan masalah yang berhubungan dengan *Burnout* melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan durasi waktu yakni 45 menit, dengan diikuti 15 penerima manfaat yang ditentukan berdasarkan hasil *pretest* dengan hasil *Burnout* tertinggi, dari ke 15 penerima manfaat menghasilkan permasalahan burout terbanyak yang dialami penerima manfaat dengan tahap pertama yakni dengan tahapan awal bimbingan kelompok yakni pengenalan, menyampaikan maksud dan tujuan dilanjut ke tahap peralihan hal yang dilakukan peneliti yakni dengan memberikan ice breaking, dan mengulang kembali materi mengenai *Burnout*, menyinggung mengenai permasalahan yang dihadapi para penerima manfaat, adapun pemasalah yang ditentukan yang pertama kurangnya percaya diri pada penerima manfaat Khususnya pada hal yang mereka inginkan seperti FZ, MR, AK, KSN, DAI, MAF, MSM memiliki keinginan untuk menikah akan tetapi mereka tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka akan bisa mewujudkan impiannya sehingga membuat mereka sering mengalami overthinking yang berlebih, kurang percaya diri yang kedua berhubungan dengan karir seperti hal yang diungkapkan oleh beberapa penerima manfaat pada pelatihan kedua dengan inisial SW, ZR, MR, MAA, IFF, MAF yang menginginkan mempunyai usaha dan menghasilkan uang dari berbagai banyak hal dan pengontrolan emosional mulaidari senang sedih, marah, kecewa.

Pelatihan ketiga terjadi pada pertemuan kelima pada hari senin tanggal 19 mei 2023 yakni penyelesaian masalah terbanyak yang sedang dialami mereka dengan memperkuat keyakinan diri bahwa mereka dapat melewati permasalahan yang sedang dialami dengan durasi waktu 45 menit dengan di hadir 9 dari 15 orang yang ditentukan yakni FZ, ZR, SW,

MAA, AK, KSN,DS, DAI,IFF. Dengan tahapan awal bimbingan kelompok yakni menyampaikan maksud dan tujuan, dilanjut ke tahap peralihan hal yang dilakukan peneliti yakni dengan memberikan ice breaking, dan menyinggung mengenai permasalahan yang di hadapi pada tanggal 12 mei 2023.

Penyelesaian masalah pertama yakni dengan membahas permasalahan mengenai percaya diri dalam hal keinginan untuk menikah dengan memberikan kebebasan kepada para penerima manfaat yang hadir untuk berpendapat yakni MAA mengungkapkan pendapat pertamanya berupa berani untuk berkenalan kepada lawan jenis, Pendpat kedua diungkapkan oleh ZR yang memberikan contoh saudaranya yang memiliki kondisi yang sama menikah dengan sesama tuna netra, DAI memberikan respon dengan mengungkapkan bahwa untuk menikah harus berani dalam menampilkan diri didepan umum dengan cara mencoba berani berbicara di lingkungan sekitar.

Permasalahan yang kedua yakni kurang percaya diri dalam hal karir, respon yang diungkapkan oleh MAA, KSN dan FZ mengungkapkan dengan cara belajar hal-hal baru, ZR dan SW mengungkapkan mencari teman-teman dan pengalaman yang banyak, dan MAA mengungkapkan mengasah skill yang dimiliki dan permasalahan yang terakhir yakni dengan pengontrolan emosional.KSN dan MAA mengungkapkan pendapatnya bahwa ketika sedih bisa dengan sholat dan curhat bareng teman, ketika lagi marah tarik nafas panjang 3 dan ketika kecewa belajar mengikhhlaskan, SW dan DS mengungkapkan ketika lagi sedih dan kecewa yang dilakukan dengan menyendiri dan mendengarkan musik untuk menenangkan pikiran, DAI mengungkapkan ketika sedih hal yang dilakukan adalah menangis, MAA, FZ, ZR, KSN mengungkapkan ketika lagi sedih hal yang dilakukan dengan kumpul bareng teman-teman, dan tahap yang terakhir yakni menyimpulkan hasil dari pertemuan terakhir, menyampaikan pendapat penulis dengan memberikan beberapa contoh video yang membahas mengenai beberapa permasalahan tersebut.

Metode dan alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Data yang akan di analisis terdapat 4 kategori yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan penskoran yakni apabila jenis pernyataan favorabel, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor

1, sedangkan apabila jenis pernyataan unfavorabel sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, sangat tidak setuju diberi skor 4, penjelasannya dapat dilihat dari Tabel 4. berikut:

Tabel 4. 3. Tabel Skor

NO	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (Ss)	4	Sangat Setuju (Ss)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (Ts)	2	Tidak Setuju (Ts)	3
4	Sangat Tidak Setuju (Sts)	1	Sangat Tidak Setuju (Sts)	4

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas bahwa indikator *Burnout* dalam penelitian ini menggunakan skor 1 sampai dengan 4 yang mempresentasikan lima kriteria *Burnout* yakni sangat tinggi, tinggi sedang, rendah, sangat rendah. Sehingga kriteria interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a Persentase Maksimal = (skor tertinggi: skor tertinggi) x 100%
= (4:4) x 100% = 100%
- b Persentase minimal = (skor terendah : skor terendah) x 100%
= (1:4) x 100 % = 25%
- c Range = persentase maksimal- persentase minimal
= 100% -25% =75%
- d Panjang interval = range : kriteria
= 75%:5 =15 %

Berdasarkan perhitungan panjang skor tersebut, maka interval kriteria skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Nilai Skor Interval Kriteria

No	Inteval Skor	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	71-85	Tinggi
3	56-70	Sedang
4	41-55	Rendah
5	25-40	Sangat Rendah

Diketahui bahwa interval skor 86-100 termasuk dalam kategori sangat tinggi, 71-85 termasuk dalam kategori tinggi, 56-70 termasuk dalam kategori sedang, 41-55 termasuk dalam kategori rendah dan 25-40 termasuk dalam kategori sangat rendah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (random sampel) dimana setiap individu memiliki probabiliti yang sama untuk dapat terpilih, sampel yang diambil dalam pnelitian ini adalah 15 penyanang disabilitas sensorik netra yang dilihat dari nilai *Pretest Burnout* tertinggi diantara penerima manfaat

Tabel 4. 5. Nilai *Pretest Burnout* Penerima manfaat

NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	skor total	skor maksimum	persentase	Kategori
KFD	25	L	35	64	54,6875	Rendah
FZ	34	L	44	64	68,75	Sedang
SR	25	L	29	64	45,3125	Rendah
SW	17	P	39	64	60,9375	Sedang
SRT	20	P	32	64	50	Rendah
AM	21	L	30	64	46,875	Rendah
ZR	23	L	40	64	62,5	Sedang
MR	24	L	38	64	59,375	Sedang
RI	23	L	35	64	54,6875	Rendah
DKP	16	L	41	64	64,0625	Sedang
SD	41	L	24	64	37,5	sangat rendah
KYT	41	L	36	64	56,25	Sedang
BYN	38	L	27	64	42,1875	Rendah

MAA	24	L	39	64	60,9375	Sedang
IF	21	P	35	64	54,6875	Rendah
AK	24	L	39	64	60,9375	Sedang
SMR	36	L	28	64	43,75	Rendah
AP	31	P	30	64	46,875	Rendah
KSN	45	L	40	64	62,5	Sedang
SLS	30	L	34	64	53,125	Rendah
IFF	19	L	40	64	62,5	Sedang
MC	29	P	26	64	40,625	sangat rendah
DS	30	P	40	64	62,5	Sedang
MN	36	L	35	64	54,6875	Rendah
DAI	18	P	39	64	60,9375	Sedang
DT	26	L	36	64	56,25	Sedang
SF	19	P	40	64	62,5	Sedang
TD	36	L	33	64	51,5625	Rendah
ARM	32	P	29	64	45,3125	Rendah
NQ	22	L	35	64	54,6875	Rendah
MAF	28	L	39	64	60,9375	Sedang
MSM	29	L	40	64	62,5	Sedang
WN	18	L	37	64	57,8125	Sedang
MY	45	L	37	64	57,8125	Sedang
T	23	L	38	64	59,375	Sedang
rata rata			35,4		55,3125	Rendah

Hasil *Pretest* dari seluruh populai akan diambil sampel secara acak untuk diberikan pelatihan efikasi diri dengan layanan bimbingan kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat tingkat *Burnout* responden dalam populasi sehingga masing-masing responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian

Berdasarkan gambaran kondisi yang telah dipaparkan pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan kondisi responden yang belum dilakukan pelaihan bermacam-macam. Berdasarkan total skor dan persentase nilainya maka diperoleh 15 responden yang

nantinya akan di jadikan sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa pelatihan efikasi diri dalam bimbingan kelompok. Adapun inisial yang akan di berikan pelatihan yakni FZ, SW, ZR,MR, DKP, MAA, AK, KSN, IFF, DS, DAI, SF, MAF, MSM, T

C. Hasil Penelitian

Hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan peneliti akan disajikan antara lain: deskripsi responden, Deskripsi data penelitian, Uji Instrumen berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Hasil Perhitungan *Pretest*, Hasil Perhitungan *Posttest*, Hasil perbandingan data *Pretest* dengan *posttest*, Hasil analisis data.

1. Deskripsi Responden

Tambahan Informasi untuk memahami hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi responden merupakan Deskripsi Responden. Penyajian data Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat profil data penelitian dan hubungan antar variabel. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui tanggapan responden karena penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti membacakan semua pernyataannya satu persatu kepada masing-masing penerima manfaat dikarenakan populasi yang ingin diteliti adalah orang-orang disabilitas Tuna netra. Dalam penelitian ini mengambil populasi 35 orang dan sampel sebanyak 15 responden yang nantinya akan diberikan perlakuan berupa pelatihan Efikasi Diri dengan pelayanan bimbingan kelompok dalam memenuhi sampel yang dapat mewakili seluruh populasi di PPSDSN Pendowo Kudus, adapun karakteristik responden ada 2 yakni:

a Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner menghasilkan data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut

Tabel 4. 6. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah		Persentase %	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Laki-Laki	26	11	74,28%	73,33%
2	Perempuan	9	4	25,71%	26,66%
Jumlah		35	15	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4. 6. menunjukkan bahwa dari 35 Penerima Manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus menunjukkan bahwa mayoritas populasi penerima manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus adalah laki-laki dengan persentase sebanyak 74,28% sedangkan sisanya adalah populasi perempuan yakni dengan persentase sebanyak 25,71%. Kemudian jika diambil sampel 15 responden menunjukkan bahwa sampel terbanyak diambil dari laki-laki yakni 11 responden dengan persentase sebanyak 73,33% sedangkan sisanya yakni 4 responden perempuan dengan persentase sebanyak 26,66%.

b) Usia Responden

Data menggunakan usia responden dapat dilihat pada Tabel 4. 7 sebagai berikut

Tabel 4. 7. Deskripsi Usia Responden

No	Usia	Jumlah		Persentas	
		Populai	Sampel	Populasi	Sampel
1	>15-20	7	5	20%	33,33%
2	>21-30	17	8	48,57%	53,33%
3	>31-40	7	1	20%	6,66%
4	>41-50	4	1	11,42%	6,66%
Jumlah		35	15	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.7. menunjukkan bahwa populasi mayoritas umur 21-30 penerima manfaat dengan jumlah 17 penerima manfaat dengan persentase 48,57%, sedangkan populasi terbanyak kedua yakni umur 15-20 dan 31-40 tahun yang berjumlah sama-sama 7 penerima manfaat dengan persentase yakni sama-sama 20% sedangkan usia 41-50 tahun terdapat 4

orang dengan jumlah persentase yakni 11,42%. Sampel juga menunjukkan responden terbanyak yakni usia 21-30 tahun berjumlah 8 responden yang menunjukkan persentase yakni 53,33%, sedangkan usia 15-20 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 33,33% sedangkan pada usia 31-40 dan 41-50 berjumlah sama-sama satu orang dengan persentase yakni sama-sama menunjukkan 6,66%.

2. Deskripsi data penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang pernyataan yang terdapat pada item kuesioner yang merupakan indikator atau rincian variabel penelitian. Analisis deskriptif juga untuk mengetahui seberapa besar persentase jawaban responden terhadap setiap alternatif jawaban. Deskripsi hasil penelitian dapat di lihat dalam Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4. 8. Deskripsi Data Penelitian Tiap Item

No Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	SS		S		TS		STS	
1	1	6,7	8	53,3	6	40,0	0	0,0
2	0	0,0	14	93,3	1	6,7	0	0,0
3	2	13,3	8	53,3	5	33,3	0	0,0
4	0	0,0	1	6,7	14	93,3	0	0,0
5	0	0,0	11	73,3	4	26,7	0	0,0
6	0	0,0	9	60,0	6	40,0	0	0,0
7	0	0,0	9	60,0	6	40,0	0	0,0
8	1	6,7	6	40,0	8	53,3	0	0,0
9	2	13,3	8	53,3	5	33,3	0	0,0
10	0	0,0	1	6,7	12	80,0	0	0,0
11	0	0,0	7	46,7	7	46,7	1	6,7
12	0	0,0	7	46,7	8	53,3	0	0,0
13	0	0,0	2	13,3	13	86,7	0	0,0
14	0	0,0	9	60,0	6	40,0	0	0,0
15	0	0,0	0	0,0	13	86,7	2	13,3
16	0	0,0	10	66,7	4	26,7	1	6,7

3. Hasil Uji Instrumen data

a Uji Validitas

Uji validitas pada kuesioner digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan

mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner dengan menyatakan apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{Tabel} . maka item dikatakan valid sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{Tabel} . maka dikatakan tidak valid. Untuk menentukan r_{hitung} di dapat dari hasil *Output* SPSS pada kolom *Corrected Item TotalCorrelation*. Sedangkan r_{Tabel} di dapat dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$ (n = jumlah sampel).²

Dengan taraf signifikan 0.05 dengan jumlah 35 maka di peroleh r_{Tabel} 0,334. Adapun Uji Validitas memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9. Hasil Uji Validitas

ITEM N = 30	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1.	0,391	0,334	VALID
2.	0,763	0,334	VALID
3.	0,342	0,334	VALID
4.	0,363	0,334	VALID
5.	0,458	0,334	VALID
6.	0,395	0,334	VALID
7.	0,468	0,334	VALID
8.	0,471	0,334	VALID
9.	0,437	0,334	VALID
10.	0,434	0,334	VALID
11.	0,551	0,334	VALID
12.	0,553	0,334	VALID
13.	0,714	0,334	VALID
14.	0,612	0,334	VALID
15.	0,532	0,334	VALID
16.	0,593	0,334	VALID

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui bahwa semua item hasil uji validitas menghasilkan $r_{hitung} > r_{Tabel}$. (0,334), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid.

b Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai dalam mengukur gejala yang sama untuk menunjukkan konsistensi suatu

²Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 76-77.

alat pengukur.³ Sehingga reliabilitas memiliki konsep yakni suatu pengukuran yang terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*) yang memiliki sifat tetap dan terpercaya. Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui data dalam penelitian dapat diandalkan untuk pengujian atau tidak.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian variabel diukur melalui pertanyaan atau pernyataan yang dilakukan dengan membandingkan antara tingkat atau taraf signifikan yakni 0,5 dengan *cronbach's alpha*. Adapun kriteria dalam uji reabilitas antara lain:

- c) Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan
- d) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan⁴

Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Output Uji Reliabilitas Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,792	16

³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Pdanuan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 113, <https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC>.

⁴Budi Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Bergdana, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA),17, <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>.

Berdasarkan Tabel 4. 10. diketahui bahwa semua item uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,792 > 0,5 Dan dilihat dari kriteria dalam Uji Reliabilitas menghasilkan kriteria Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan sehingga dapat di simpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4. Hasil Perhitungan *Pretest*

Pretest yang dilakukan kepada penerima manfaat dilakukan dengan cara peneliti membacakan angket atau kuesioner penelitian kepada penerima manfaat satu persatu. Kemudian data tersebut dianalisis, diolah dan di presentasikan oleh peneliti.

Tabel 4. 11. Hasil Nilai *Burnout* Penerima manfaat Tuna Netra Sebelum mendapatkan *Treatmen* (*Pretes*)

No	Inisial	Jenis kelamin	Total skor	Presentase nilai	Kritertia
1	FZ	L	44	68,75	Sedang
2	SW	P	39	60,9375	Sedang
3	ZR	L	40	62,5	Sedang
4	MR	L	38	59,375	Sedang
5	DKP	L	41	64,0625	Sedang
6	MAA	L	39	60,9375	Sedang
7	AK	L	39	60,9375	Sedang
8	KSN	L	40	62,5	Sedang
9	IFF	L	40	62,5	Sedang
10	DS	P	40	62,5	Sedang
11	DAI	P	39	60,9375	Sedang
12	SF	P	40	62,5	Sedang
13	MAF	L	39	60,9375	Sedang
14	MSM	L	40	62,5	Sedang
15	T	L	38	59,375	Sedang
Rata-rata			39,733 33	62,08333	Sedang

Dari Tabel 4.11. diketahui bahwa skor jawaban responden pada saat *Pretest* berada pada rata-rata 39,73333 dengan presentase nilai sebesar 62,08333%. Dalam Tabel 4. 4. Mengungkapkan bahwa Skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang Sehingga hasil *Pretest* yang

dilakukan kepada penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus dikategorikan dalam kategori **sedang**.

5. Hasil Perhitungan *Posttest*

Pelatihan efikasi diri yang diberikan kepada penerima manfaat, memiliki tujuan mengatasi *Burnout* yang telah dialami oleh penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus. Adapun data dari *posttest* setelah dianalisis, diolah dan di presentasikan kembali yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Hasil Nilai *Burnout* Penerima manfaat Tuna Netra Sesudah mendapatkan Treatmen (*Posttes*)

No	Inisial	Jenis kelamin	Total skor	Presentase nilai	Kritertia
1	FZ	L	35	54,6875	Rendah
2	SW	P	32	50	Rendah
3	ZR	L	37	57,8125	Sedang
4	MR	L	37	57,8125	Sedang
5	DKP	L	41	64,0625	Sedang
6	MAA	L	34	53,125	Rendah
7	AK	L	32	50	Rendah
8	KSN	L	40	62,5	Sedang
9	IFF	L	38	59,375	Sedang
10	DS	P	40	62,5	Sedang
11	DAI	P	36	56,25	Sedang
12	SF	P	40	62,5	Sedang
13	MAF	L	35	54,6875	Rendah
14	MSM	L	38	59,375	Sedang
15	T	L	37	57,8125	Sedang
Rata-rata			36,8	57,5	Sedang

Dari Tabel 4.12. diketahui bahwa skor jawaban responden pada saat *Pretest* berada pada rata-rata 36,8 dengan presentase nilai sebesar 57,5% . Dalam Tabel 4.4. Mengungkapkan bahwa Skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang Sehingga hasil *posttest* yang dilakukan kepada penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus dikategorikan sedang.

6. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Perbedaan hasil perhitungan tingkat *Burnout* sebelum dan sesudah diberikan treatmen pelatihan efikasi diri pada

penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13. Hasil Nilai *Burnout* Penerima manfaat Tuna Netra Sebelum (Pretes) dan Sesudah (Posttes) mendapatkan Treatment

No	Inisial	Pretest			Posttest			Penurunan	
		∑	%	K	∑	%	K	Skor	%
1	FZ	44	68,75	S	35	54,6875	R	9	14,0625
2	SW	39	60,9375	S	32	50	R	7	10,9375
3	ZR	40	62,5	S	37	57,8125	S	3	4,6875
4	MR	38	59,375	S	37	57,8125	S	1	1,5625
5	DKP	41	64,0625	S	41	64,0625	S	0	0
6	MAA	39	60,9375	S	34	53,125	R	5	7,8125
7	AK	39	60,9375	S	32	50	R	7	10,9375
8	KSN	40	62,5	S	40	62,5	S	0	0
9	IFF	40	62,5	S	38	59,375	S	2	3,125
10	DS	40	62,5	S	40	62,5	S	0	0
11	DAI	39	60,9375	S	36	56,25	S	3	4,6875
12	SF	40	62,5	S	40	62,5	S	0	0
13	MAF	39	60,9375	S	35	54,6875	R	4	6,25
14	MSM	40	62,5	S	38	59,375	S	2	3,125
15	T	38	59,375	S	37	57,8125	S	1	1,5625
rata-rata		39,73333	62,08333	S	36,8	57,5	S	2,93333	4,583328

Dari hasil *Pretest* dan *posttest* yang peneliti sudah lakukan menunjukkan bahwa Kedua pengujian menghasilkan kategori sedang, meskipun keduanya, sama-sama dikategorikan dalam kategori sedang, namun perbedaannya dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil *Pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil: *pretest* sebesar 62,08333% dan *posttest* 57,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi penurunan tingkat *Burnout* yang sedikit namun dapat disimpulkan bahwa pelatihan efikasi diri efektif untuk menurunkan *Burnout*.

7. Hasil analisis data

a. Analisis Penahuluan

Analisis pendahuluan merupakan proses dari langkah-langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan memasukkan hasil pengolahan data kuesioner responden pada Tabel 4. distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

- 1) Menghitung rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttes*

Tabel 4. 14. Hasil menghitung Nilai Rata Rata Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*posttes*) Di berikan Treatment

No	Tahap	Jumlah skor	Jumlah nilai
1	<i>Pretest</i>	596	931,25
2	<i>Posttest</i>	552	862,5

Dari Tabel 4. 14. telah didapatkan tingkat *Burnout* penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus melalui penyebaran kuesioner untuk mencari rata-rata. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata *Pretest* yakni :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{931,25}{15} = 62,08333333$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata *posttest* yakni :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{862,5}{15} = 57,5$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari kelas eksperimen

$\sum x$ = jumlah skor kelas eksperimen

n = jumlah responden

- 2) Menghitung Frekuensi Interval Nilai

Adapun untuk mengetahui frekuensi kategori tingkat *Burnout* penerima manfaat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan efikasi diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 15. Hasil hitung Frekuensi Interval Nilai Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberikan Treatmentn

No	Inteval Skor	Kategori	Frekuensi	
			<i>Pretes t</i>	<i>Posttes t</i>
1	86-100	Sangat Tinggi	-	-
2	71-85	Tinggi	-	-
3	56-70	Sedang	15	10
4	41-55	Rendah	-	5
5	25-40	Sangat Rendah	-	-

Dari Tabel 4. 15. terlihat bahwa pada tahap pretest terdapat 15 orang penerima manfaat yang termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada remaja yang termasuk dalam kategori sangat rendah, kategori rendah, tinggi dan sangat tinggi. Kemudian pada tahap *posttest* terdapat 10 penerima manfaat yang masuk kategori sedang, 5 penerima manfaat masuk kategori rendah, dan tidak ada penerima manfaat yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah.

b. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan sebelum menguji hipotesis disebut dengan uji Normalitas dengan tujuan supaya data yang di kumpulkan diambil dari populasi normal atau berdistribusi normal. Uji Statistika Normalitas yang sering digunakan pada penelitian yakni *Jaque Bera*, *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*, *Lilliefors*.⁵

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat dalam regeresi apakah nilai residuitas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, jika normal maka uji statistika menggunakan uji parametrik sedangkan Ketika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji nonparametik Sehingga untuk menguji Normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu dari Uji Statistika Normalitas yakni *Kolmogorov Smirnov* karena metode ini efektif untuk sampel-

⁵“penjelasan tentang Uji Normalitas” dalam www.statistikian.com/2013/01/ujinormalitas.htm/amp

sampel kecil, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni 15 sangat sesuai ketika menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for windows rilis 23.0* untuk memudahkan dalam pengujian normalitas dalam menganalisis kenormalan instrumen. Adapun dasar-dasar dalam pengujian normalitas antara lain

- a Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila sig (Signifikansi) < 0,05.
- b Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (Signifikansi) > 0,05.⁶

Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. 16. Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SKORTOTA L
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36,80
	Std. Deviation	2,833
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,088
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp. Sig.(2-tailed) menghasilkan 0,200 > 0,05 sehingga dapat dilihat dasar pengambil keputusan yakni Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (Signifikansi) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

c. Uji t (Uji Paired Sampel Test)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Uji-t dengan *Paired Sample t-Test*. Menurut Pramana mengungkapkan bahwa Uji-t

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala Psikologis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 28

berpasangan (*Paired Sample t-Test*) digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap satu sampel yang sama pada dua periode berbeda. Sehingga dari perlakuan tersebut akan didapatkan 2 macam data sampel berbeda, yaitu data *Pretest* dan data *posttest*.⁷

Tabel 4. 17. Hasil Output Uji T Paired Samples Test

Paired Samples Test

Pair <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	2,93333	2,91466	0,75256	1,31925	4,54742	3,898	14	0,002

1) Dasar Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes.
- b) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes.

2) Pengambilan Keputusan

Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.002 < 0,05 dengan pengambil keputusan berupa jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum memberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan efikasi diri cukup efektif untuk menurunkan tingkat *Burnout* penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus.

⁷ Bangun Susilo dan Agustin Ernawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Persepsi Matematika Siswa”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5.2 (2018), 111–20.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri cukup efektif untuk menurunkan tingkat *Burnout* pada penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus. Hal ini di tujukan berdasarkan hasil *Pretest* dan *posttest* yang telah dijalankan peneliti. Adapun hasil *Pretest* yang dilakukan peneliti pada 35 populasi responden yang berjumlah 35 orang penerima manfaat di PPSDN Pendowo Kudus menunjukkan bahwa total skor rata-rata *Burnout* adalah sebesar 1239 dengan persentase 55,3125% yang termasuk dalam kategori rendah. Dari total keseluruhan hasil *Pretest* populasi penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus, kemudian diambil sampel sebesar 15 orang penerima manfaat dengan teknik simple rdom sampling yang selanjutnya akan di berikan treatment berupa pelatihan efikasi diri.

1). Hasil Deskripsi Sebelum Dilakukan Treatment (*Pretest*)

Hasil skor *Pretest* Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra yang dijadikan sampel adalah sebesar 39,7333 dengan persentase sebesar 62,08333% yang masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rincian yang memiliki *Burnout* tertinggi adalah penerima manfaat dengan inisial FZ dengan skor tertinggi yakni 44 dan persentase sebesar 68,75% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian dari sampel hasil *Pretest* dengan hasil terendah adalah penerima manfaat dengan inisial MR dan T yang sama-sama memiliki nilai 38 dengan persentase 59,375% yang termasuk dalam kategori sedang. Kemudian peneliti memberikan sebuah perlakuan (*Treatment*) kepada sampel-sampel yang telah dipilih dan dibentuk berupa pelatihan efikasi diri dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok di berikan peneliti kepada penerima manfaat disabilitas sensorik netra Pendowo Kudus agar nantinya penyandang disabilitas netra Pendowo yang terpilih menjadi sampel dapat menurunkan *Burnout* dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan dialami sehingga penerima manfaat bisa membedakan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapinya dan dapat mengurangi terjadinya stres yang berlebih dan *Burnout*.

2). Hasil Deskripsi Sesudah Dilakukan Treatment (*posttes*)

Hasil setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) kepada penerima manfaat Disabilitas sensorik netra yang dijadikan sampel adalah sebesar 36,8 dengan persentase sebesar 57,5% Dalam Tabel 4.4. Mengungkapkan bahwa Skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang Sehingga hasil *posttest* yang dilakukan kepada penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rincian yang memiliki *Burnout* tertinggi adalah penerima manfaat dengan inisial DKP dengan skor total 41 persentase yakni dengan skor tertinggi yakni 44 dan persentase sebesar 64,0625% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian yang mendapatkan hasil terendah yakni berinisial SW dan AK yang sama-sama memiliki nilai 32 dengan persentase 50% dan masuk kedalam kategori sedang.

3). Efektivitas pelaksanaan Efikasi diri dalam Bimbingan kelompok untuk menurunkan *Burnout*

Dari hasil *Pretest* dan *posttest* mengungkapkan bahwa kedua pengujian menghasilkan kategori sedang, namun perbedaan dapat dilihat dengan hasil nilai rata-rata dan persentasenya yakni menghasilkan *Pretest* 39,7333 dengan persentase 62,08333% sedangkan *posttes* menghasilkan jumlah 36, dengan persentase yakni 57,5% yang menunjukkan bahwa penurunan nilai *Burnout* sebesar 2,93333 dengan persentase 4,583328%, kemudian untuk yang dapat menurunkan *Burnout* tertinggi yakni penerima manfaat berinisial FZ yang menurunkan 9 skor dengan persentase 14,0625, adapun penerima manfaat yang sama sekali tidak menurun dan hasilnya masih tetap sama seperti sebelum diadakannya Pelatihan (*treatment*) yakni Penerima Manfaat dengan inisial, DKP, KSN, DS, SF, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah penurunan *Burnout* dan Pelatihan Efikasi diri Efektif menurunkan *Burnout*.

Paparan data diatas menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri Efektif untuk menurunkan *Burnout* bagi penyandang tuna netra di PPSDSN Pendowo Kudus, untuk mengetahui apakah pelatihan Efikasi diri dalam Bimbingan kelompok benar-benar efektif untuk menurunkan *Burnout* bagi penyandang tuna netra di PPSDSN Pendowo Kudus yakni dengan menggunakan teknik analisis Uji t berpasangan

(Uji Paired Sample Test). Dengan Bantuan Program olah data SPSS.23.0 diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.002 < 0,05 dengan pengambilan keputusan berupa jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum memberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan efikasi diri cukup efektif untuk menurunkan tingkat *Burnout* penerima manfaat PPSDN Pendowo Kudus.

Pelatihan efikasi diri adalah suatu program kegiatan/ usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang sedang dialami dengan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap diri sendiri bahwa diri sendiri mampu mengatasi permasalahan yang ada melalui potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung terjadinya efikasi diri yakni, informasi mengenai kemampuan individu, insentif eksternal, Situasi tugas yang dihadapi, status dan peranan individu dalam lingkungan.⁸ Efikasi diri menghasilkan beberapa indikator yang diambil dari beberapa dimensi efikasi diri yakni, Individu yakin dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam setiap kondisi individu atau situasi apapun, yakin mendapatkan motivasi diri untuk menyelesaikan tugas dengan melakukan tindakan yang diperlukan, yakin bahwa dirinya mampu bangkit dari kegagalan dan dapat bertahan menghadapi kesulitan dan hambatan yang dihadapi, Individu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, karena individu adalah yang menentukan tugasnya (target) mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu, Individu mampu menyelesaikan semua tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki dengan cara berusaha dengan keras, tekun dan gigih.

Akan tetapi tidak semua penerima manfaat efektif dalam penurunan *Burnout* ada juga penerima manfaat yang tidak mengalami sebuah penurunan. Adapun kendala dan

⁸ W Cahyadi, B Nasution, dan R J Siregar, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2022) ,13 , <https://books.google.co.id/books?id=oztIEAAAQBAJ>.

solusi yang dialami peneliti dalam melakukan pelatihan ini yakni Terbatasnya waktu dikarenakan pada saat penelitian mendekati waktu lebaran, sehingga beberapa penerima manfaat sebagian ada yang pulang (mudik), Pada pelatihan kedua terdapat beberapa penerima manfaat yang tidak dapat mengikuti pelatihan. Hal ini, dikarenakan beberapa penerima manfaat tersebut mengikuti latihan untuk kegiatan senam yang akan di selenggarakan di Semarang, Sulitnya menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan penerima manfaat dikarenakan penerima manfaat juga memiliki jadwal kegiatan tersendiri, Kondisi penulis yang kurang stabil dalam kesehatan sehingga terjadi miss communication, sehingga dalam tes *posttest* terdapat beberapa penerima manfaat yang tidak mengalami penurunan *Burnout*. Dari beberapa kendala tersebut terdapat solusi yang diberikan oleh peneliti yakni Solusi dari Terbatasnya waktu dikarenakan pada saat penelitian mendekati waktu lebaran. sehingga beberapa penerima manfaat sebagian ada yang pulang (mudik) yakni dengan menjadwalkan ulang pertemuan setelah selesai lebaran. Kendala dari penulis yang menunjukkan beberapa penerima manfaat yang tidak dapat mengikuti pelatihan yakni dengan tetap melanjutkan pelatihan kepada penerima manfaat yang terpilih dengan memberikan pelatihan kepada yang bisa mengikuti pelatihan.

Burnout adalah kelelahan fisik, mental, dan emosional seseorang dalam jangka waktu yang cukup Panjang yang disebabkan oleh tekanan, tuntutan-tuntutan yang berlebihan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan kemampuannya yang berdampak pada kualitas yang dikerjakannya. Ada juga beberapa faktor yang menjadi penyebab orang mengalami *burnout* dipaparkan sebagai berikut: Berlebihnya beban pekerjaan, Nilai-nilai yang bertentangan antar individu dan lingkungan sekitarnya, Perlakuan yang tidak adil yang didapat individu, Kurang percaya diri, mudah sinisme adalah contoh rendahnya kontrol diri terhadap diri individu, Penyakit yang dimiliki seperti, jumlah tugas, gaya hidup, situasi sosial yang dihadapi, dan kebersihan menyebabkan individu mengalami kualitas tidur yang kurang bagus, Keyakinan individu yang rendah sehingga individu mengalami ketidak mampuan dalam mengatur dan

melaksanakan kegiatan, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan tidak mampu dalam mempersiapkan ujian dengan baik, Tidak mendapatkan penghargaan dari orang lain atas kinerja yang dilakukannya, Gangguan yang dialami dari lingkungan sekitar seperti konflik, timbulnya rasa terisolasi, kurangnya kepedulian dan dukungan dari lingkungan sekitar, Faktor demografi seperti, jenis kelamin, tingkat usia yang berpengaruh terhadap minat dalam pendidikan atau akademisnya.⁹

Dikarenakan hasil dari penelitian *Posttest* menunjukkan terdapat beberapa penerima manfaat tidak mengalami penurunan dalam *Burnout* sehingga solusi yang dapat digunakan Selain menggunakan Efikasi diri dalam bimbingan kelompok, yakni bisa dengan cara pelatihan job crafting sebagai solusi penurunan *Burnout* sangat efektif, hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian dari Agus Salim dan Nanik Prihartanti dengan judul Pelatihan Job Crafting Sebagai Solusi *Burnout* Pada Karyawan, yang mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan untuk menurunkan *Burnout* pada karyawan PT CDM Semarang Jawa Tengah, dalam penelitian tersebut subjek penelitian adalah 28 orang yakni 14 orang pada kelompok eksperimen, dan 14 orang pada kelompok kontrol, penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan jenis *Pretest* *posttest* control group design, yang mengungkapkan bahwa Hasil dari Uji interaksi Skor yang disilangkan dengan waktu pengukuran skor menunjukkan nilai F sebesar 52.977 dengan signifikan 0,000 dan menghasilkan hasil efektif dalam penelitian *Job Crafting* dengan menurunnya *Burnout* sebesar 85,5% untuk kelompok eksperimen dan 1,3% terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan Pelatihan *Job Crafting*.¹⁰

Selain dukungan penelitian dari Agus Salim dan Nanik Prihartanti dengan judul Pelatihan Job Crafting Sebagai Solusi *Burnout* Pada Karyawan, ada juga penelitian dari

⁹ Arbin Janu Setiyowati dkk, *Academic Burnout Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah* (malang: Media Nusa Creatif Publishing, 2021)60-61.

¹⁰ Agus Salim , Nanik Prihartanti, " Pelatihan Job Crafting Sebagai Solusi *Burnout* Pada Karyawan", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8.2 (2020), 177–90, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/13557/pdf>.

Nur Wahyu Puspita Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Menurunkan *Burnout* Perawat Pelaksana, yang mengungkapkan bahwa terdapat cara yang efektif dalam menurunkan *Burnout* yakni menggunakan penerapan kepemimpinan transformasional, dalam penelitian tersebut Nur wahyu puspita melakukan penelitian terhadap perawat pelaksanaan dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan *Pretest* dan *posttest control group design*. Yang dilakukan kepada seluruh perawat pelaksanaan yang mengalami *Burnout* di dua rumah sakit pemerintah dikaresidenan Surakarta dengan sampel berjumlah 25 perawat pelaksana pada tiap rumah sakit dan pada 2 kepala ruang masing-masing rumah sakit, dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kelompok intervensi menunjukkan Sebelum Intervensi sebesar 71,96 dan Sesudah Intervensi menunjukkan 49,52 yang menunjukkan penurunan dengan nilai $P0.00$, sedangkan dalam kelompok kontrol Sebelum Intervensi menunjukkan 63,7 dan Sesudah Intervensi menunjukkan 63,8 dengan nilai $P0,81$, dan efektivitas penerapan Kepemimpinan transformasi adalah 1,8 dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Transformasi terbukti efektif untuk menurunkan *Burnout*.¹¹

Cara yang efektif dalam menurunkan *Burnout* terakhir yakni sesuai dengan penelitian Nur Indah Wati, Arifin Nur Budiono Dan Sitti Ernawati dengan judul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama. Untuk Menurunkan *Burnout* Pada Siswa mengungkapkan bahwa teknik psikodrama efektif untuk menurunkan *Burnout*, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah siswawkelas V SD NU 22 Full Day AL HIKMAH, dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan prosedur yang digunakan adalah model siklus, pada tahap awal yakni

¹¹ Nur Wahyu Puspitasari dan others, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Menurunkan *Burnout* Perawat Pelaksana", *Jurnal Smart Keperawatan*, 6.2 (2019), 98–105, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1263667&val=15240&title=PenerapanKepemimpinanTransformasionaldalamMenurunkanBurnoutPerawatPelaksana>.

melakukan Pre Treatment dengan hasil 70-90 dengan kategori tinggi dialami oleh 21 siswa dari 30 siswa sedangkan nilai 50-70 dengan kategori sedang dan 30-50 dengan kategori ringan dialami oleh 9 siswa sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD NU 22 FULL DAY AL HIKMAH Kesilir wuluhan jember mengalami tingkatan *Burnout* tinggi. Dan setelah dilakukannya sebuah treatment (*Post Treatment*), menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa dapat mencapai nilai rentang 30-50 dengan kategori rendah pada *Post Treatment* siklus 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama terbukti dapat menurunkan *Burnout*.¹²



¹² Nur Indah Wati, Arifin Nur Budiono, dan Sitti Ernawati, "Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Menurunkan *Burnout*", *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.2 (2018), 51–57 , <http://ejournal.ujj.ac.id/index.php/CONS/article/view/710>.